

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makroekonomi yang mencerminkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan produksi barang dan jasa, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi mengukur perubahan output riil suatu negara dari waktu ke waktu yang tercermin melalui Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Peningkatan PDB riil menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berjalan secara produktif dan efisien, sementara perlambatan atau kontraksi ekonomi dapat menjadi sinyal adanya gangguan struktural maupun siklikal dalam perekonomian, seperti penurunan permintaan agregat, melemahnya investasi, dan ketidakstabilan sektor keuangan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi sering dijadikan sebagai tolak ukur utama dalam menilai kinerja perekonomian dan efektivitas kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah.

Dalam kajian makroekonomi modern, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh interaksi antara sektor riil dan sektor moneter dalam perekonomian. Menurut Blanchard (2017), tingkat output suatu negara dipengaruhi oleh komponen permintaan agregat seperti konsumsi dan investasi, serta oleh kebijakan moneter yang memengaruhi kondisi keuangan dan tingkat suku bunga. Perubahan jumlah uang beredar dapat memengaruhi aktivitas ekonomi melalui pengaruhnya terhadap suku bunga, konsumsi, dan investasi yang pada akhirnya berdampak pada tingkat output dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dalam kondisi tertentu ketika harga dan upah belum sepenuhnya menyesuaikan, kebijakan moneter dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi dalam jangka pendek hingga menengah. Oleh karena itu, variabel moneter dan investasi menjadi faktor penting dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi suatu negara (Blanchard, 2017).

Lebih lanjut, dalam perspektif makroekonomi, investasi merupakan salah satu komponen utama permintaan agregat yang berperan dalam meningkatkan output dan aktivitas ekonomi. Peningkatan investasi akan mendorong pembentukan modal, memperluas kapasitas produksi, serta menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kondisi moneter yang stabil dapat menciptakan iklim ekonomi yang kondusif bagi kegiatan investasi dan produksi. Dalam penelitian ini, jumlah uang beredar, investasi, dan monetisasi dipandang sebagai faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan output nasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia menghadapi tantangan struktural dan siklikal yang signifikan, terutama akibat guncangan pandemi COVID-19 pada 2020 dan upaya pemulihan yang berlangsung hingga 2024. Data statistik menunjukkan bahwa Indonesia mengalami kontraksi ekonomi sebesar sekitar -2,07 % pada tahun 2020 akibat pembatasan sosial dan gangguan produksi yang luas, namun kemudian bangkit dengan pertumbuhan positif sebesar 3,7 % pada 2021 dan 5,31 % pada 2022 seiring dengan pelonggaran pembatasan serta peningkatan aktivitas ekonomi domestik. Pada tahun 2023, perekonomian Indonesia tetap tumbuh dengan stabil di sekitar 5,05 %, dan data awal 2024 menunjukkan pertumbuhan ekonomi tahunan tetap berada di kisaran 5,03 %, menunjukkan tren stabil meskipun menghadapi tekanan global dan volatilitas permintaan komoditas.

Kondisi ini mencerminkan bahwa pemulihan ekonomi pasca-COVID tidak berjalan mulus tanpa hambatan. Pertumbuhan ekonomi yang sempat terkontraksi besar pada 2020 menjadi sinyal adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran agregat di awal pandemi, menimbang keterbatasan mobilitas dan kepercayaan pasar yang berdampak pada konsumsi dan investasi. Pertumbuhan positif setelah itu menandakan efektivitas respons kebijakan dan penyesuaian struktural, namun angka pertumbuhan yang belum kembali ke level prapandemi (sekitar 5 % secara konsisten) menunjukkan masih adanya tantangan dalam mendorong pertumbuhan yang lebih kuat.

Tekanan perekonomian Indonesia akibat pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menuntut penguatan peran kebijakan moneter dalam menjaga likuiditas perekonomian. Hal ini mendorong pemerintah dan otoritas moneter untuk menjaga stabilitas perekonomian melalui penguatan likuiditas. Salah satu indikator yang mencerminkan kondisi likuiditas perekonomian adalah jumlah uang beredar. Dalam situasi ketika aktivitas ekonomi mengalami tekanan, perkembangan jumlah uang beredar menjadi penting karena berkaitan dengan kemampuan perekonomian dalam menopang konsumsi dan aktivitas usaha. Oleh karena itu, perubahan jumlah uang beredar selama periode pandemi dan pascapandemi menjadi salah satu faktor yang relevan dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi pada awal pandemi dan kecenderungan meningkat pada periode selanjutnya. Pada tahun 2020, jumlah uang beredar sempat menurun pada triwulan II menjadi sebesar 6.391.612 miliar rupiah, seiring dengan melemahnya aktivitas ekonomi akibat pembatasan sosial dan meningkatnya ketidakpastian. Namun, pada triwulan berikutnya jumlah uang beredar kembali meningkat hingga mencapai 6.905.939 miliar rupiah pada akhir tahun 2020. Kondisi ini mencerminkan upaya menjaga stabilitas ekonomi di tengah kontraksi pertumbuhan yang terjadi pada tahun tersebut.

Memasuki periode pemulihan, jumlah uang beredar menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten. Pada tahun 2021, jumlah uang beredar meningkat dari 6.895.564 miliar rupiah pada triwulan I menjadi 7.870.453 miliar rupiah pada triwulan IV. Tren ini berlanjut pada periode pascapandemi, di mana pada tahun 2022 hingga 2024 jumlah uang beredar meningkat dari 7.810.949 miliar rupiah menjadi 9.246.630 miliar rupiah. Meskipun demikian, peningkatan jumlah uang beredar tersebut tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil dan merata. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Komalasari et al., (2024) menemukan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sejalan dengan itu, Lomboan et al, (2024) juga menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang beredar merupakan salah satu variabel moneter yang memiliki peran dalam mendorong aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain jumlah uang beredar, investasi merupakan komponen penting dalam perekonomian karena berperan dalam pembentukan modal dan peningkatan kapasitas produksi nasional. Investasi mencerminkan alokasi sumber daya untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan output dan aktivitas ekonomi. Mukminin, (2023) menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, perkembangan investasi menjadi salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai prospek dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perkembangan investasi di Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang cukup beragam. Pada tahun 2020, realisasi investasi mengalami penurunan pada triwulan II menjadi sebesar 191.751.521 juta rupiah dibandingkan triwulan sebelumnya, yang mencerminkan adanya tekanan terhadap aktivitas ekonomi dan kehati-hatian pelaku usaha dalam mengambil keputusan investasi. Namun demikian, pada triwulan III dan IV tahun yang sama, investasi mulai menunjukkan perbaikan hingga mencapai 214.657.904 juta rupiah. Kondisi ini mengindikasikan adanya penyesuaian aktivitas investasi terhadap perubahan kondisi perekonomian. Pada periode selanjutnya, realisasi investasi menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun masih disertai fluktuasi. Tahun 2021 mencatat peningkatan investasi dari 219.675.776 juta rupiah pada triwulan I menjadi 241.512.682 juta rupiah pada triwulan IV. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2022, terutama sejak triwulan II, di mana investasi meningkat dari 218.104.496 juta rupiah menjadi 314.532.354 juta rupiah pada triwulan IV. Tren peningkatan ini berlanjut pada tahun 2023 hingga mencapai 545.658.214 juta rupiah pada triwulan IV, sebelum mengalami penyesuaian pada tahun 2024

Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi di Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas penanaman modal yang berpotensi mendorong kegiatan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, peningkatan investasi tidak hanya perlu dilihat dari besarnya nilai realisasi investasi, tetapi juga dari kemampuan investasi tersebut dalam mendorong aktivitas sektor produktif, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan nilai tambah dalam perekonomian. Oleh karena itu, peningkatan investasi tetap perlu dioptimalkan agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain jumlah uang beredar dan investasi, monetisasi merupakan variabel yang mencerminkan tingkat pendalaman keuangan dalam suatu perekonomian. Monetisasi menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi telah terintegrasi dengan sistem keuangan formal, yang tercermin melalui peningkatan peredaran uang dalam perekonomian. Tingkat monetisasi yang memadai diperlukan untuk mendukung kelancaran transaksi ekonomi, efisiensi sistem pembayaran, serta perluasan akses masyarakat dan pelaku usaha terhadap layanan keuangan. Oleh karena itu, monetisasi menjadi salah satu faktor penting dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam konteks perkembangan sistem keuangan. Peningkatan rasio kredit perbankan mencerminkan semakin dalamnya sektor keuangan yang mampu mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan intermediasi keuangan (Ary Maulidin, 2022).

Perkembangan monetisasi di Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang relatif stabil pada awal periode dan kecenderungan meningkat pada periode selanjutnya. Pada tahun 2020, tingkat monetisasi tercatat sebesar 14.563.032 miliar rupiah pada triwulan I dan mengalami fluktuasi hingga mencapai 14.420.583 miliar rupiah pada triwulan IV. Pergerakan ini mencerminkan adanya penyesuaian aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan dalam perekonomian. Meskipun tidak menunjukkan

lonjakan yang signifikan, kondisi tersebut menggambarkan peran sistem keuangan dalam menjaga kelancaran peredaran uang.

Memasuki periode berikutnya, monetisasi menunjukkan tren peningkatan yang lebih konsisten. Pada tahun 2021, tingkat monetisasi meningkat dari 14.347.824 miliar rupiah pada triwulan I menjadi 15.054.155 miliar rupiah pada triwulan IV. Tren peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022 hingga 2024, di mana monetisasi meningkat secara bertahap dari 15.208.689 miliar rupiah menjadi 20.109.061 miliar rupiah pada triwulan IV tahun 2024. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin luasnya penggunaan instrumen keuangan formal dan meningkatnya intensitas transaksi dalam perekonomian nasional. Meskipun monetisasi menunjukkan tren peningkatan secara nominal, perkembangan tersebut belum tentu sepenuhnya mencerminkan efektivitas sistem keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara optimal. Menurut Khan et.al, 2019 dalam (Nasution, 2021), kegiatan sektor keuangan sangat dibutuhkan dalam mekanisme pembangunan, karena sektor keuangan melibatkan rencana dan implementasi untuk mengintensifkan moneterisasi perekonomian melalui peningkatan akses terhadap lembaga keuangan, transparansi, efisiensi, dan mendorong *rate of return*. Dengan demikian, peningkatan monetisasi perlu dikaji lebih lanjut untuk melihat sejauh mana perannya dalam mendorong aktivitas ekonomi riil dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Jumlah uang beredar, investasi, dan tingkat monetisasi merupakan variabel makroekonomi yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jumlah uang beredar mencerminkan tingkat likuiditas yang tersedia di masyarakat untuk menunjang aktivitas konsumsi dan produksi, sehingga perubahannya menjadi indikator penting dalam melihat dinamika permintaan agregat.

Peningkatan jumlah uang beredar pada satu sisi dapat mendorong aktivitas ekonomi, namun pada sisi lain memerlukan pengelolaan yang hati-hati agar tidak menimbulkan ketidakseimbangan makroekonomi. Investasi juga berperan strategis sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, serta perbaikan produktivitas. Namun, realisasi investasi belum selalu

memberikan dampak yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi secara merata, mengingat masih adanya perbedaan kemampuan sektor dan wilayah dalam menyerap investasi secara produktif. Sejalan dengan itu, tingkat monetisasi mencerminkan sejauh mana aktivitas ekonomi telah terintegrasi dengan sistem keuangan formal, yang ditandai dengan semakin luasnya penggunaan instrumen keuangan dalam transaksi ekonomi. Peningkatan monetisasi menunjukkan berkembangnya peran sistem keuangan dalam perekonomian, tetapi tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas intermediasi dan pemerataan akses keuangan. Oleh karena itu, meskipun jumlah uang beredar, investasi, dan monetisasi secara teoritis memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi, efektivitas ketiga variabel tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada stabilitas kebijakan serta kemampuan perekonomian dalam menyalurkan likuiditas dan investasi ke sektor-sektor produktif.

Penelitian mengenai jumlah uang beredar, investasi, dan monetisasi sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, antara lain Penelitian Mizael Demak Sitohang et al., (2021) menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah uang beredar mendorong masyarakat untuk meningkatkan konsumsi barang dan jasa, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arieffandy et al., (2020) menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian Rizal R. Manullang, et al., (2024) menemukan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan di Indonesia. Penanaman modal dalam negeri berperan besar pada sektor-sektor utama perekonomian, dengan realisasi dan pangsa investasi yang tinggi sehingga dampaknya langsung dirasakan masyarakat. Namun, penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi & Muhammad Suhaidi (2022) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap

pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kondisi ini dipicu oleh faktor politik dan stabilitas ekonomi, terjadinya bencana alam selama periode penelitian yang mengganggu perekonomian daerah maupun nasional, serta penyaluran investasi yang kurang tepat dan tidak merata antarprovinsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020) menunjukkan bahwa Kredit bank konvensional dan pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi domestik. Setiap peningkatan kredit dan pembiayaan perbankan berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, Ridha et al., (2024) menemukan bahwa kredit berhubungan negatif dengan perubahan pertumbuhan ekonomi karena dana yang disalurkan tidak sepenuhnya dimanfaatkan di wilayah tersebut, sehingga tidak benar-benar berputar dalam perekonomian setempat. Selain itu, realisasi kredit lebih banyak digunakan untuk mengganti atau memperbaiki barang modal lama, bukan untuk kegiatan produktif atau penambahan modal baru, sehingga tidak mendorong peningkatan yang signifikan.

Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki dinamika makroekonomi yang menarik, khususnya terkait perkembangan jumlah uang beredar, investasi, dan tingkat monetisasi selama periode 2020–2024. Periode tersebut mencerminkan fase transisi perekonomian nasional dari tekanan menuju pemulihan dan penguatan fundamental ekonomi, di mana kebijakan moneter dan aktivitas investasi memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Perubahan jumlah uang beredar menunjukkan respons kebijakan dalam mengelola likuiditas perekonomian, sementara investasi menjadi indikator utama dalam peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan nilai tambah. Di sisi lain, tingkat monetisasi mencerminkan pendalaman sistem keuangan dan intensitas peredaran uang dalam aktivitas ekonomi. Kombinasi ketiga variabel tersebut menjadikan Indonesia sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana faktor-faktor makroekonomi berperan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional selama periode penelitian. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, ada yang menyatakan pengaruh positif dan signifikan, namun ada pula yang menemukan pengaruh tidak

signifikan bahkan negatif. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa dampak ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi masih belum konsisten. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang tepat dan data terbaru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kombinasi variabel makroekonomi yang dianalisis secara simultan, yaitu jumlah uang beredar, investasi secara agregat, serta tingkat monetisasi atau kredit perbankan, dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung mengkaji pengaruh jumlah uang beredar, inflasi, dan suku bunga sebagai indikator stabilitas moneter, atau menganalisis investasi berdasarkan sektor tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih agregatif dengan mengintegrasikan indikator moneter dan investasi secara menyeluruh dalam satu model analisis. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode 2020–2024 yang merepresentasikan fase kontraksi dan pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, sehingga memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai dinamika moneter dan investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta memperkaya kajian empiris terkait faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik meneliti apakah jumlah uang beredar, investasi, dan monetisasi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun judul yang diambil adalah **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Invesasi, dan Monetisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020–2024.”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan beberapa identifikasi masalah yang muncul antara lain sebagai berikut:

- a. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang berfluktuasi, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhinya.

- b. Jumlah uang beredar di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil dan merata di seluruh sektor perekonomian.
- c. Realisasi investasi di Indonesia menunjukkan fluktuasi antartriwulan, yang mengindikasikan adanya ketidakstabilan aliran investasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.
- d. Peningkatan nilai investasi belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas penyaluran dana ke sektor-sektor produktif yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.
- e. Tingkat monetisasi perekonomian Indonesia mengalami tren peningkatan, namun belum sepenuhnya diimbangi oleh pemerataan akses keuangan dan optimalisasi fungsi intermediasi sektor keuangan.
- f. Hubungan antara jumlah uang beredar, investasi, dan monetisasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian terdahulu, sehingga diperlukan analisis yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara simultan dalam satu kerangka penelitian.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar tidak melebar dari topik utama. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh jumlah uang beredar, investasi, dan monetisasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB).

Variabel jumlah uang beredar dalam penelitian ini diukur menggunakan data jumlah uang beredar dalam arti luas yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Variabel investasi dianalisis berdasarkan realisasi investasi PMA dan PMDN yang tercatat secara resmi oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan dinyatakan dalam satuan juta rupiah. Sementara itu, variabel monetisasi diukur melalui

indikator yang mencerminkan tingkat pendalaman keuangan dalam perekonomian nasional yaitu jumlah penyaluran kredit perbankan, dengan data yang bersumber dari Bank Indonesia.

Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek makroekonomi maupun sektor keuangan secara menyeluruh, melainkan hanya difokuskan pada tiga variabel independen tersebut, yaitu jumlah uang beredar, investasi, dan monetisasi. Ruang lingkup penelitian juga dibatasi pada periode triwulanan tahun 2020 hingga 2024, dengan objek penelitian adalah perekonomian Indonesia pada tingkat makro, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih terfokus mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi dalam periode tersebut.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

- a. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020-2024 ?
- b. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020-2024 ?
- c. Apakah monetisasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020-2024 ?
- d. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara jumlah uang beredar, investasi, dan monetisasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020-2024 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- b. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

- c. Untuk menganalisis pengaruh monetisasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- d. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, investasi, dan monetisasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat atau kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu ekonomi, khususnya di bidang ekonomi makro, dengan memperkaya pemahaman mengenai peran jumlah uang beredar, investasi, dan monetisasi dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris yang mendukung teori-teori pertumbuhan ekonomi serta memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara kebijakan moneter, aktivitas investasi, dan tingkat pendalaman keuangan terhadap kinerja perekonomian nasional.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk penulis : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya di bidang ekonomi makro, serta meningkatkan pemahaman mengenai peran jumlah uang beredar, investasi, dan monetisasi dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 2) Untuk pemerintah : Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah serta otoritas terkait dalam merumuskan dan mengevaluasi kebijakan ekonomi makro, khususnya yang berkaitan dengan pengendalian jumlah uang beredar, peningkatan investasi, serta penguatan sistem keuangan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

- 3) Untuk akademisi : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan wawasan bagi akademisi serta peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik pertumbuhan ekonomi, terutama yang berkaitan dengan variabel jumlah uang beredar, investasi, dan monetisasi, baik sebagai bahan perbandingan maupun pengembangan penelitian di masa mendatang.
- 4) Untuk masyarakat : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat dan pelaku ekonomi mengenai pentingnya stabilitas moneter, aktivitas investasi, dan pendalaman keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat mendorong partisipasi yang lebih aktif dan rasional dalam kegiatan ekonomi nasional.

D. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan saja, maka dalam penyusunan makalah ini kami membuat atau melampirkan sistematika pada penulisannya.

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori : Bab ini berisi teori-teori yang mendasari pembahasan berupa definisi atau model sistematis yang berkaitan dengan ilmu atau masalah yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

Bab III Metodologi Penelitian : Pada bab ini menjelaskan waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengambilan data, serta analisis data

Bab IV Hasil Penelitian : Bagian ini berisi hasil dan pembahasan mengenai objek penelitian, hasil pengujian data, dan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen

Bab V Penutup : Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.